

Analisis Harga CPO Minggu Kedua Maret 2014

CPO, (10 Maret 2014 – 14 Maret 2014)

Persediaan minyak sawit makin menipis akibat cuaca dan kebijakan pemerintah Indonesia dan Malaysia. Konsekuensinya harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di Bursa Malaysia pada perdagangan Senin (10/3) ditutup menguat. Di Tanah Air, terutama di spot Medan, merujuk data Bappebti, harga CPO juga terangkat dan berada pada level Rp 10.227 per kg. Sementara di bursa Malaysia, transaksi CPO untuk kontrak April 2014 pada penutupan Senin naik 0,24% ke angka RM 2.896 per metrik ton. Sehingga CPO dibuka pada harga RM 2.877 per metrik ton dan bergerak di kisaran RM 2.862 – RM 2.910 per metrik ton.

Setelah bergerak naik selama sepekan, aksi *profit taking* mewarnai bursa CPO di BBJ dan Malaysia pada transaksi Selasa (11/3), sehingga harga bergerak turun. Pemicunya adalah adanya laporan bahwa data ekspor minyak kelapa sawit Malaysia untuk sementara pada bulan Maret 2014 ini mengalami penurunan 5% menjadi 293.879 ton. Di samping itu, sentimen negatif lainnya yang memberikan dampak negatif bagi harga minyak kelapa sawit ialah adanya kondisi cuaca yang mulai kondusif di Malaysia dan Indonesia di mana curah hujan yang tinggi mulai berkurang setelah memasuki bulan Maret sehingga menguntungkan bagi sisi produksi dan distribusi.

Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga CPO untuk kontrak Maret 2014 berada pada level US\$ 970 per ton untuk penyerahan Rotterdam dan kontrak Juni berada pada level US\$ 992,50 per ton. Sementara di bursa derivatif Malaysia, turun 1,1% menjadi RM 2.870 atau kisaran US\$ 876 per metrik ton. Penurunan tersebut merupakan yang terbesar sejak 27 Februari lalu.

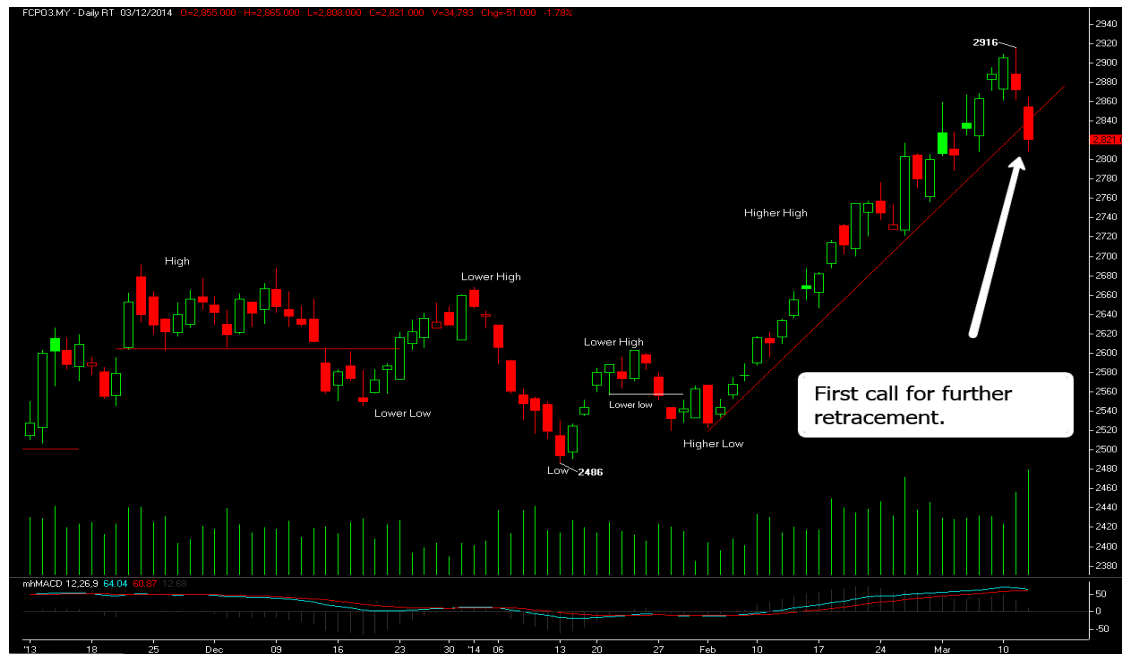
Kemudian pada transaksi Rabu (12/3), harga CPO kembali berakhir tertekan. Tekanan ini dipicu oleh laporan bahwa dalam 10 hari pertama Maret 2014, data ekspor minyak kelapa sawit Malaysia mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 293.879 ton. Besarnya penurunan tersebut semakin memberikan indikasi bahwa konsumsi minyak nabati China mengalami penurunan. China merupakan konsumen minyak sawit terbesar di dunia.

Sentimen negatif tersebut ditambah lagi oleh adanya laporan mengenai cuaca yang kian kondusif sehingga memberikan keuntungan bagi para produsen minyak kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia. Proses produksi dan juga distribusi akan memperoleh keuntungan akibat mulai menurunnya curah hujan di kedua negara tersebut.

Harga minyak kelapa sawit berjangka, seperti yang dikutip laman Bappebti, di pasar spot Medan pada Rabu (12/3) berada pada level Rp 10.529 per kg. Sementara untuk kontrak Maret penyerahan Rotterdam berada pada level US\$ 980 per ton. Sementara di bursa Malaysia terjerembab 1% menjadi RM 2.872 atau kisaran US\$ 875 per metrik ton.

Maka setelah sempat mengalami pelemahan selama 2 hari terakhir, harga minyak kelapa sawit pada perdagangan Kamis (13/3) ditutup mengalami *rebound*. Komoditas bahan baku minyak nabati tersebut dipicu adanya laporan bahwa produksi kedelai di Brasil untuk tahun ini akan mengalami penurunan seiring dengan adanya kabar buruk dari segi cuaca di mana curah hujan

yang tinggi belum mereda sampai dengan saat ini. Konsekuensinya memberikan hal yang kurang menguntungkan dari sisi produksi. Conab memprediksi bahwa produksi kedelai untuk tahun ini akan mencapai 85,4 juta ton atau lebih rendah dibandingkan prediksi sebelumnya yang sebesar 90 juta ton.



Selanjutnya gerak fluktuatif kembali mewarnai harga CPO di bursa. Setelah Kamis (13/3) sempat mengalami kenaikan, harga minyak kelapa sawit pada Jumat (14/3) tercatat bergerak melemah lagi akibat adanya ketidakstabilan kondisi cuaca di Malaysia dan kepulan asap di sentra produksi CPO di Indonesia. Sehingga harga CPO merujuk Bappebti untuk Maret 2014 tertekan dan berada pada level US\$ 960 per ton dan kontrak Juni berada pada level US\$ 955 per ton serta transaksi CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp 10.227 per kg. Kemudian di Bursa Malaysia Derivatives, ditutup pada posisi melemah 1,2% menjadi RM 2.776 atau pada kisaran US\$ 845 per metrik ton. Level tersebut merupakan yang terendah sejak 28 Februari lalu.